

RINGKASAN

Komunitas punk *Konco Ndobol* terbentuk sebagai bentuk kecintaan terhadap budaya punk dan solidaritas antar anggota. *Konco ndobol* memiliki makna sebagai pertemanan bohongan, bukan berarti bahwa pertemanan ini tidak nyata, melainkan pertemanan yang suka ngobrol tanpa memikirkan obrolan mereka beneran atau tidak. Komunitas punk juga merupakan komunitas yang unik dengan keberagamannya apabila ditinjau dari musik, solidaritas, pergaulan dan fashionnya. Di sisi lain, komunitas punk adalah komunitas yang dianggap negatif oleh masyarakat, kebebasan, kontrol diri tanpa norma dan pergaulan bebas. Sehingga sebagian komunitas punk melakukan berbagai inovasi guna mengubah stigma negatif masyarakat. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, yang berlokasi di Desa Banjaranyar, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yaitu Jumlah informan diambil sebanyak sebelas orang yang terdiri dari tujuh anggota Komunitas Punk *Konco Ndobol* dan empat masyarakat Banjaranyar. Metode yang digunakan pengumpulan data ini adalah menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dukemntasi.

Konco Ndbobol menunjukkan interaksi terhadap masyarakat melalui representasi fashion sebagai bentuk pendekatan terhadap masyarakat dengan menyesuaikan budaya dominan masyarakat Banjaranyar tanpa menghilangkan budaya penuh punk itu sendiri. Adanya berbagai kegiatan Komunitas Punk *Konco Ndobol* yang bermanfaat bagi masyarakat, mengisyaratkan bahwa tidak semua anak punk itu tidak baik. Eksistensi komunitas punk mulai diterima oleh masyarakat, Terbukti bahwa sebagian warga Banjaranyar sudah memiliki pandangan positif terhadap Komunitas Punk *Konco Ndobol*. Adanya penerimaan terhadap para anggota *Konco Ndobol* bisa terlihat dari kepercayaan masyarakat Banjaranyar terhadap komunitas ini, sering kali masyarakat melibatkan para anggota *Konco Ndobol* dalam komunitas atau kegiatan mereka, seperti hadroh, karang taruna, bakti sosial dan lain sebagainya.

Stigma negatif masyarakat terhadap anak punk tidak selalu benar, adanya inovasi-inovasi yang terus berkembang yang dilakukan komunitas punk sebagai pendekatan terhadap masyarakat. Sehingga peneliti merekomendasikan perlunya ruang-ruang interaksi sosial budaya yang demokratis dalam masyarakat, sehingga dapat menghimpun antar kepentingan-kepentingan yang sama yang terjalin dalam kelompok-kelompok masyarakat. Bentuk interaksi sosial Komunitas Punk *Konco Ndobol* dengan masyarakat umum mengkomunikasikan identitas punk dengan berbagai kegiatan positif.

Kata Kunci : Komunitas punk, budaya, fashion

SUMMARY

The Konco Ndobol punk community was formed as a form of love for punk culture and solidarity among members. Konco ndobol has the meaning of fake friendship, it doesn't mean that this friendship isn't real, but friendship that likes to chat without thinking whether their conversation is real or not. The punk community is also a unique community with its diversity in terms of music, solidarity, association and fashion. On the other hand, the punk community is a community that is considered negatively by society, freedom, self-control without norms and promiscuity. So that some punk communities carry out various innovations to change the negative stigma of society. This research uses descriptive qualitative, which is located in Banjaranyar Village, Brebes District, Brebes Regency. The technique for determining informants used purposive sampling based on certain criteria, namely the number of informants was taken as many as eleven people consisting of seven members of the Konco Ndobol Punk Community and four Banjaranyar people. The method used to collect this data is using in-depth interviews, observation, and documentation.

Konco Ndbobol shows interaction with society through the representation of fashion as a form of approach to society by adapting the dominant culture of the Banjaranyar people without eliminating the full punk culture itself. The existence of various activities of the Konco Ndobol Punk Community which are beneficial to the community, indicates that not all punks are bad. The existence of the punk community is starting to be accepted by the community. It is evident that some Banjaranyar residents already have a positive view of the Konco Ndobol Punk Community. The acceptance of Konco Ndobol members can be seen from the trust that the Banjaranyar people have in this community, often the community involves Konco Ndobol members in their community or activities, such as hadroh, youth organizations, social services and so on.

Society's negative stigma against punk kids is not always true, there are innovations that continue to develop by the punk community as an approach to society. So that the researcher recommends the need for spaces for democratic socio-cultural interaction in society, so that they can bring together the same interests that are intertwined in community groups. The form of social interaction between the Konco Ndobol Punk Community and the general public communicates punk identity through various positive activities.

KEYWORDS: punk community, culture, fashion